

# ARAHAN PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA NEGERI AMAHUSU DALAM Mendukung AMAHUSU SEBAGAI NEGERI WISATA

Alsen Beverly Frans<sup>1)</sup>, Stevianus Titaley<sup>2)</sup>, Renoldy Papilaya<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>S1 Teknik Mesin Fakultas Teknik, Universitas Pattimura  
Email: [beverlyalsen301202@email.com](mailto:beverlyalsen301202@email.com),

<sup>2)</sup>Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura  
Email: [stevi\\_74@gmail.com](mailto:stevi_74@gmail.com),

<sup>3)</sup>Jurusan Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura  
Email : [recodyo.p18@gmail.com](mailto:recodyo.p18@gmail.com)

**Abstrak** Negeri Amahusu adalah satu Negeri yang terdaftar dalam RIPPAN Kota Ambon tahun 2021-2026. Kota Ambon sebagai salah satu kawasan strategis pariwisata (KSP-02). Negeri Amahusu memiliki kekayaan alam yang beragam dan juga mempunyai daya tarik wisata yang menarik dan beragam. Menurut BPS (2023) terdapat 5 daya tarik wisata yang ada pada Negeri Amahusu. Pada eksisting kawasan Destinasi Wisata yang ada di Negeri Amahusu memiliki permasalahan mengenai pengembangan baik dari fisik kawasan dan pariwisata berkelanjutan sehingga berdampak bagi pengembangan pariwisata di Kota Ambon khususnya di Negeri Amahusu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan arahan pengembangan Destinasi Wisata di Negeri Amahusu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis tapak, dan analisis triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 5 Destinasi Wisata di Negeri Amahusu memiliki permasalahan pada eksisting kawasan baik secara analisis 4A, Pariwisata Berkelanjutan dan analisis Tapak. Selain itu kurangnya kesadaran masyarakat terkait kepariwisataan dan pengelolaan pemerintah yang belum optimal. Sehingga dalam penelitian ini arahan pengembangan yang dirumuskan untuk pengembangan Destinasi Wisata di Negeri Amahusu kedepan adalah mengoptimalkan komponen 4A, keberlanjutan pariwisata, serta mempertimbangkan kondisi tapak dalam proses pengembangan.

**Kata kunci:** Destinasi wisata, Pariwisata, 4A, Pariwisata berkelanjutan

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial budaya, alam dan ilmu (Kodhyat dalam Kurniansah (2014). Pengembangan merupakan strategi untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya tarik wisata agar jumlah wisatawan meningkat sehingga masyarakat dan pemerintah dapat merasakan dampak positifnya (Paturusi, 2001). Menurut Yoeti (2006), dalam pengembangan sebuah pariwisata itu terdapat 4 prinsip dasar yaitu keberlangsungan ekologi yang berarti suatu tempat pengembangan dalam pariwisata dapat menjamin pemeliharaan terhadap wisata tersebut, keberlangsungan dan budaya yang berarti dengan adanya pengembangan pariwisata membuat peningkatan peran masyarakat dalam kehidupan dan budaya sehari-hari, keberlangsungan ekonomi yang berarti suatu pengembangan pariwisata yang menjamin keberlangsungan kegiatan ekonomi, dan yang terakhir yaitu memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat artinya memberi wadah kepada mereka untuk mengembangkan pariwisata di daerah tersebut.

Kota Ambon adalah ibu kota dari Provinsi Maluku yang memiliki berbagai jenis destinasi wisata yang indah dan juga menarik. Menurut RIPPAR Kota Ambon Tahun 2021-2026, Kota Ambon dikategorikan sebagai Daerah Transit Pariwisata sehingga perjalanan wisatawan Mancanegara maupun Nusantara ke destinasi-destinasi yang ada di Kabupaten lain di Maluku. Berdasarkan RIPPAR Kota Ambon Tahun 2021-2026.

Negeri Amahusu adalah satu dari 5 negeri yang berada di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon. Menurut RIPPAR Kota Ambon Tahun 2021-2026 Kota Ambon di Negeri Amahusu termasuk kedalam salah satu Kawasan Strategis Pariwisata (KSP-02) Kecamatan Nusaniwe. Negeri Amahusu memiliki kekayaan alam yang beragam dan juga mempunyai daya tarik wisata yang menarik dan beragam. Menurut data BPS (2023) terdapat 5 daya tarik wisata yang ada pada Negeri Amahusu diantaranya Pantai Amahusu yang mana selain keindahan alamnya pantai ini juga sering menjadi lokasi Darwin-Ambon atau Spice Island Darwin-Ambon Yacht Race (SIDAYR), Taman Laut Amahusu, Pantai Batu Capeu dengan unsur legenda didalamnya, *Amboina Ukulele Kids Community (AUKC)*, dan Sanggar Booyratan yang dimana sanggar ini menyajikan atraksi berupa musik dan tarian tradisional Maluku. Kemudian selain daya tarik wisata yang terdaftar dalam data BPS Negeri Amahusu juga memiliki potensi wisata yang unik dan menarik untuk menjadi daya tarik yaitu seperti Hutan Musik yang didalamnya ditanami tanaman yang kemudian dapat dibuatkan alat musik seperti tifa, suling bambu, dan rebana.

Pada kondisi eksisting terdapat permasalahan yaitu beberapa destinasi wisata di Negeri Amahusu mengalami kendala dalam pengembangannya diantaranya belum tersedia infrastruktur yang memadai, fasilitas pendukung yang belum maksimal dalam mendukung kegiatan pariwisata di destinasi tersebut, masalah lingkungan yang mana lingkungan area destinasi tidak terawat dengan baik dan masalah persampahan masih menjadi masalah yang belum teratasi sampai sekarang ini, minimnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata serta kontribusi dan partisipasi mereka dalam sektor pariwisata padahal seharusnya dengan potensi yang ada dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal serta meningkatkan perekonomian masyarakat, destinasi wisata di Negeri Amahusu tidak mengkolaborasikan antara unsur alam dan seni budaya padahal itu menjadi salah satu atraksi yang unik yang dapat disajikan bagi wisatawan, bahkan dari segi pemasaran tidak dikelola dengan baik sehingga dari permasalahan tersebut mengakibatkan kurangnya minat kunjungan wisatawan bahkan beberapa potensi wisata yang belum terekspos ke halayak masyarakat luas mengakibatkan banyak masyarakat yang tidak tahu bahwa terdapat destinasi wisata yang menarik dan indah di Negeri Amahusu. Tentu ini menjadi isu atau masalah yang perlu ditanggulangi agar pariwisata di Negeri Amahusu dapat berkembang dengan baik.

Pengembangan yang dilakukan nantinya diharapkan memberikan dampak positif bagi pariwisata kota Ambon baik dari segi peningkatan ekonomi lokal maupun memperkenalkan budaya dan daya tarik wisata agar wisatawan yang datang ke Kota Ambon juga dapat menikmati daya tarik wisata yang ada di Kota Ambon itu sendiri. Berdasarkan permasalahan diatas maka dari itu penulisan ini berjudul "*Arahan Pengembangan Destinasi Wisata Di Negeri Amahusu Dalam Mendukung Amahusu Sebagai Negeri Wisata*" diharapkan dapat menjadi alternatif dengan merumuskan strategi pengembangan destinasi wisata di Negeri Amahusu sehingga membantu pengembangan pariwisata di Kota Ambon terkhususnya Negeri Amahusu.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan atau objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap, dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Dalam penelitian ini menggunakan 3 metode analisis data yaitu metode deskriptif kualitatif, analisis tapak, dan analisis triangulasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Daya Tarik Wisata Di Negeri Amahusu

Negeri Amahusu atau yang biasa disebut dengan Negeri adat yang memiliki kekayaan alam yang beragam dan juga mempunyai daya tarik wisata yang menarik perhatian wisatawan untuk datang berkunjung. Terdapat beberapa daya tarik wisata di Negeri Amahusu yang telah dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata baik itu dilihat dari wisata alam dalam hal ini terkait dengan destinasi wisata pantai seperti daya tarik wisata Pantai Amahusu, dan destinasi wisata pantai batu *capeo*. Kemudian dilihat dari wisata musik yaitu Destinasi Wisata Hutan Musik dan wisata buatan yaitu Sanggar Boyrataan dan *Amboina Ukulele Kids Community*. Kelima destinasi wisata yang ada di Negeri Amahusu ini memiliki daya tarik masing-masing yang menjadikan destinasi wisata di Negeri Amahusu memiliki nilai jual bagi wisatawan dan juga daya tarik wisata Negeri Amahusu dapat dikembangkan, dijadikan sebagai dasar pengembangan destinasi pariwisata sehingga dapat mendukung Negeri Amahusu menjadi Negeri wisata.

Daya tarik wisata Pantai Amahusu adalah salah satu destinasi wisata dan juga ruang terbuka publik yang berada di Negeri Amahusu yang telah terdaftar di dalam RIPPAR ( Rencana Induk Pembangunan Pariwisata) Kota Ambon tahun 2021-2026. Pantai Amahusu dibangun oleh pemerintah Kota Ambon sejak tahun 2020 dan sampai sekarang di kelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon. Pantai Amahusu sendiri memiliki daya tarik alam yang menarik , hal ini terlihat dari pemandangan pantai yang indah dengan berlatar pegunungan , air laut yang jernih , pemandangan sunset pada sore hari yang indah , selain itu Pantai Amahusu juga memiliki taman laut yang indah dengan keanekaragaman terumbu karang. Selain itu, Pantai Amahusu sendiri juga terkenal sebagai tempat bersandarnya peserta lomba perahu Darwin-Ambon atau lebih dikenal dengan Darwin-Ambon *Yacht Race*.

Daya tarik wisata Pantai Batu *Capeo* merupakan salah satu Destinasi Wisata yang berada di Negeri Amahusu dan juga terdaftar dalam RIPPAR ( Rencana Induk Pembangunan Pariwisata ) Kota Ambon tahun 2021-2026. Berdasarkan wawancara bersama Kepala Soa Wakan Negeri Amahusu yaitu Bapak Jonas Silooy, Pantai Batu *Capeo* memiliki legenda yang tersimpan didalamnya yaitu legenda mengenai suatu Negeri di Pulau Ambon yaitu Negeri Luhu. Pantai Batu *Capeo* memiliki batu karang ditepi pantai yang berbentuk topi atau *capeo* yang mana ini merupakan daya tarik utama dari Pantai Batu *Capeo* itu sendiri. Selain itu Pantai Batu *Capeo* memiliki keindahan alam yang luar biasa indah. Hal ini terlihat dari panorama nya yang indah , pemandangan *sunset* dan juga Pantai Batu *Capeo* selain menjadi tempat bersantai , wisatawan juga dapat melakukan kegiatan *snorkling* di Pantai Batu *Capeo*.

Selain daya tarik wisata alamnya yang indah, Negeri Amahusu juga memiliki daya tarik wisata buatan yaitu Sanggar Booyratan. Sanggar Booyratan merupakan salah satu wisata buatan (musik) yang ada di Negeri Amahusu. Sebelum dinamakan Sanggar Boyrataan , Sanggar ini masih menggunakan Nama Negeri yaitu Negeri Amahusu namun pada tahun 2001 pasca kerusuhan antar agama yang terjadi di Kota Ambon maka tercetuslah nama Boyrataan sebagai nama sanggar yang ada di Negeri Amahusu. Nama Boyrataan sendiri berasal dari gelar seorang Kapitan bernama Kapitan Kalabulang yang diberi gelar Boyrataan yang artinya penguasa lautan (Boy) dan penguasa daratan (Rataan). Kapitan Kalabulang sendiri memiliki 7 orang anak , 6 diantaranya muslim dan 1 diantaranya Kristen yaitu Silooy. Maka dari itu pada 21 juni 2021 Bapak Jonas Silooy selaku ketua sanggar pada saat itu memberi nama Sanggar ini Sanggar Boyrataan sebagai simbol persatuan dan peresmian Sanggar Boyrataan diselenggarakan di Gereja Lama Negeri Amahusu. Sanggar Booyratan sendiri saat ini bekerjasama dengan Dinas Ambon *Music Office* , dimana AMO dalam hal ini membantu dalam memfasilitasi Sanggar Boyrataan.

Sanggar Booyratan berada dekat dengan pantai, tersedia tempat bakar atau pengolahan kuliner sugu gula, selain itu Sanggar Boyrataan memiliki alat musik tifa, totobuang, ukulele,

tahuri, suling bambu, biola, musik hadrat. Alat musik seperti tifa, totobuang, ukulele, suling bambu dibuat sendiri melalui serangkaian proses yang cukup rumit, membutuhkan ketelitian dan kesabaran serta bahan pembuatannya dari alam. Sanggar Boyrataan saat ini beranggotakan 156 orang dan telah tampil serta mengukir prestasi di panggung nasional maupun internasional.

Wisata musik kedua yang dimiliki Negeri Amahusu yakni *Amboina Ukulele Kids Community* yang merupakan salah satu komunitas musik ukulele yang ada di Kota Ambon yang terbentuk sejak tahun 2019 dengan Bapak Nicho Tulalessy sebagai pemilik serta pelatih *Amboina Ukulele Kids Community*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nicho Tulalessy, beliau mengatakan bahwa pembentukan komunitas ini terinspirasi dari kecintaan beliau terhadap alat musik ukulele. Alat musik ukulele di Kota Ambon sendiri pada awalnya tidak pernah dimainkan secara grup namun alat musik ukulele ini biasanya dimainkan perorangan dan juga pelengkap dalam grup hawaian. Kemudian pada tahun 2018 Bapak Nicho Tulalessy berpikir untuk membuat grup musik ukulele yang kemudian dibentuknya bersama beberapa temannya dengan nama apiong grup. Nama apiong sendiri diambil dari nama pohon yang apiong yang biasanya ada di tepi pantai di Kota Ambon dan biasanya masyarakat Kota Ambon yang memainkan ukulele sering memainkannya di atas pohon. Setelah berjalan 1 tahun dari terbentuknya apiong grup, Bapak Nicho Tulalessy melihat peluang ini akan lebih menarik jika di implementasikan kepada anak-anak karena, beliau melihat anak-anak di Kota Ambon zaman sekarang sudah sangat minim yang fasih memainkan alat musik ukulele malah mereka lebih suka memainkan *gadget*. Oleh karena itu untuk merubah kebiasaan anak-anak yang kecanduan *gadget*, pada tahun 2019 beliau membentuk grup musik ukulele yang pada saat itu masih beranggotakan 8 orang anak. Selain ingin merubah kebiasaan anak-anak yang kecanduan dengan *gadget*, hal ini juga untuk melestarikan musik ukulele di Kota Ambon yang mulai hilang eksistensinya. Seiring berjalannya waktu, anak-anak yang bergabung dalam grup ini bukan hanya anak-anak dari Negeri Amahusu, melainkan dari beberapa tempat di Kota Ambon maka dari itu Bapak Nicho Tulalessy kemudian menamakan grup tersebut *Amboina Ukulele Kids Community*.

*Amboina Ukulele Kids Community* merupakan komunitas yang menyajikan daya tarik berupa pertunjukan-pertunjukan musik yaitu ukulele yang dimainkan oleh anak-anak kecil yang bukan saja anak-anak Negeri Amahusu namun juga melibatkan anak-anak di kota Ambon. Selain itu yang menjadi bagian menarik dari *Amboina Ukulele Kids Community* adalah cara bermain ukulele nya menggunakan cara bermain lama atau yang bisa disebut oleh orang Ambon yaitu cara bermain “orang tua dolo-dolo”. Hal ini menjadi daya tarik yang membedakan *Amboina Ukulele Kids Community* dengan komunitas-komunitas ukulele lainnya di kota Ambon.

Dan yang terakhir adalah Destinasi Wisata Hutan Musik yang terletak di Negeri Amahusu, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon. Sebelum menjadi Destinasi Wisata, kawasan ini merupakan kawasan hutan Lestari milik keluarga Silooy yang berada di dusun milik keluarga peninggalan leluhur keluarga Silooy. Selama ini lokasi itu hanya ditanami pepohonan untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti poho cengkeh, pala, kenari dan pohon lingua yang kemudian dikembangkan menjadi Hutan Musik atau *Sound Of Green* berdasarkan ide dari direktur *Ambon Music Office* (AMO) Ronny Loppies bersama aktivis Sanggar Boyrataan. Negeri Amahusu menjadi lokasi Hutan Musik dikarenakan Negeri Amahusu merupakan tujuan wisata unggulan, khususnya terkait musik di Kota Ambon. Destinasi Hutan Musik diresmikan pada tahun 2023 dan merupakan kolaborasi antara PLN Unit Induk Wilayah Maluku & Maluku Utara dengan Sanggar Booyratan. Destinasi Wisata Hutan Musik memiliki luas lahan sekitar 5 Ha yaitu selain menawarkan pemandangan alam yang indah dengan hamparan laut yang biru dan pegunungan hijau. Pepohonan yang di tanam di Destinasi Wisata Hutan Musik dapat digunakan untuk pembuatan alat musik seperti membuat

alat musik dari pohon bambu untuk membuat alat musik suling, pohon titi untuk membuat alat musik tifa dan rebana.

## B. Arahan Pengembangan Destinasi Wisata Di Negeri Amahusu

### a. Destinasi wisata pantai Amahusu

Tabel 1. Arahan Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Amahusu

No	4A ( <i>Atraccion, Accesibility, Amenity, Ancillary</i> )
1	Menjadikan kekhasan daya tarik budaya di lokasi wisata sebagai daya tarik wisatawan
2	Perlu adanya penambahan ketersediaan amenities Destinasi Wisata Pantai Amahusu yakni perlu disediakan yaitu kios-kios penjualan bagi para pelaku usaha/UMKM yang ada di Negeri Amahusu, penyediaan tempat sampah, penyediaan jaringan air bersih, penyediaan toko souvenir, membenahi fasilitas yang rusak seperti toilet umum, fasilitas penerangan dan penyediaan lahan parkir.
3	Perlu adanya rencana pengembangan dan peremajaan terhadap fasilitas-fasilitas yang telah tersedia di Destinasi Wisata Pantai Amahusu
4	Perlu adanya petunjuk arah menuju lokasi Destinasi wisata Pantai Amahusu
5	Perlu adanya perbaikan prasarana jalan karena akses jalan menuju Destinasi Wisata Pantai Amahusu terdapat beberapa titik yang mengalami kerusakan sehingga mengganggu perjalanan wisatawan
6	Perlu adanya papan informasi yang berisikan segala informasi mengenai Destinasi Wisata Pantai Amahusu
7	Perlu adanya layanan tambahan yakni <i>Tourist Information Center</i> sebagai <i>travel advice and support</i> yang berperan dalam menyampaikan informasi yang terkait dengan pariwisata di Destinasi Wisata Pantai Amahusu, memberikan edukasi wisatawan tentang nilai-nilai kearifan lokal dan adat istiadat yang berlaku di Negeri Amahusu serta <i>Tourist Information Center</i> juga menjadi pusat informasi Destinasi Wisata Pantai Amahusu. Selain itu perlu adanya penyediaan <i>diving center</i> & peralatannya karena Destinasi Wisata Pantai Amahusu juga merupakan lokasi yang digunakan untuk <i>diving</i> .
8	Perlu adanya kerja sama antara pihak pengelola dengan pihak pemerintah dalam mempromosikan Destinasi Wisata Pantai Amahusu misalnya melalui pembuatan akun media sosial yakni instragram atau <i>platform</i> lainnya, promosi melalui media online resmi milik pemerintah, dan juga mengemas cara promosi supaya lebih atraktif misalnya dengan pembuatan <i>website</i> Destinasi Wisata Pantai Amahusu.
9	Meningkatkan posisi dan peran masyarakat lokal sebagai pelaku penting dan tuan rumah dalam pembangunan pariwisata dengan membentuk lembaga kemasyarakatan berupa POKDARWIS guna memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada
10	Pembinaan oleh Dinas Pariwisata kepada masyarakat Negeri Amahusu yang terlibat dalam pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Amahusu yang berkelanjutan melalui sosialisasi tentang peran dan fungsi kelompok sadar wisata berdasarkan pedoman dalam Permen Kebudayaan dan Pariwisata No.PM.04/UM.001/MKP/08 hingga masyarakat termotivasi dan terbuka mindset nya tentang peran pokdarwis dalam pengelolaan pariwisata.
11	Memberikan edukasi atau training kepada masyarakat lokal supaya pengetahuan tentang pariwisata menjadi lebih baik. Misalnya dengan melakukan pelatihan-pelatihan terkait pengelolaan Destinasi Wisata sehingga dapat menjadi peluang untuk menambah penghasilan masarakat lokal.
12	Perlu adanya peningkatan keamanan di Destinasi Wisata Pantai Amahusu misalnya dengan adanya petugas keamanan
No	Pariwisata Berkelanjutan ( <i>lingkungan, Sosial Budaya, Ekonomi</i> )

- |   |  |
|---|--|
| 1 | Meningkatkan pengalaman dan keterampilan sumber daya masyarakat lokal dalam upaya mendukung pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan misalnya menjadikan budaya yang ada di Negeri Amahusu sebagai salah satu daya tarik yang dapat di perkenalkan ke wisatawan dan melakukan serta mengikutsertakan SDM masyarakat Negeri Amahusu dalam <i>event-event</i> yang berhubungan dengan pariwisata. |
| 2 | Peningkatan peluang kerja masyarakat dalam bentuk kegiatan oprasional pariwisata di Destinasi Wisata Pantai Amahusu seperti jasa petugas kebersihan, jaga petugas ticketing, petugas parkir dan juga petugas keamanan  |

Sumber: Analisis Pribadi, 2024

b. Destinasi wisata pantai batu *capeo*

Tabel 2. Arahan Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Batu *Capeo*

No	4A ( <i>Atraccion, Accesibility, Amenity, Ancillary</i> )
1	Perlu adanya peningkatan peran pemerintah dalam mengembangkan dan mempromosikan Destinasi Wisata Pantai Batu <i>Capeo</i>
2	Menjadikan kekhasan daya tarik budaya di lokasi wisata sebagai daya tarik yang dapat diperkenalkan bagi wisatawan misalnya Membuat strategi branding dengan menonjolkan karakteristik dan potensi utama dari kawasan Destinasi Wisata Pantai Batu <i>Capeo</i> yakni dari sisi Sejarah/legenda dan upacara adat dan kegiatan keagamaan dari umat Hindu yang menjadi potensi budaya di Destinasi Wisata Pantai Batu <i>Capeo</i> .
3	Perlu adanya penambahan ketersediaan amenitas Destinasi Wisata Pantai Amahusu yakni perlu disediakan yaitu penyediaan toilet, penyediaan tempat sampah, penyediaan jaringan air bersih, penyediaan toko <i>souvenir</i> , , fasilitas penerangan dan penyediaan lahan parkir.
4	Perlu adanya rencana pengembangan dan peremajaan terhadap fasilitas-fasilitas yang telah tersedia di Destinasi Wisata Pantai Batu <i>Capeo</i>
5	Perlu adanya penyediaan petunjuk arah untuk menuju ke tiap fasilitas yang ada yakni petunjuk arah lokasi tempat makan, petunjuk arah lokasi area parkir kendaraan roda dua dan empat , petunjuk arah lokasi toko <i>souvenir</i> , petunjuk arah lokasi kuliner, petunjuk arah lokasi fasilitas umum seperti TIC, toilet umum,spot foto,dan penginapan. Selain itu perlu adanya penyediaan <i>snorkling center</i> & peralatannya karena Destinasi Wisata Pantai Batu <i>Capeo</i> juga merupakan lokasi yang digunakan untuk <i>snorkling</i> .
6	Perlu adanya peningkatan keamanan di Destinasi Wisata Pantai Amahusu misalnya dengan adanya petugas keamanan
7	Pembinaan oleh Dinas Pariwisata kepada masyarakat Negeri Amahusu yang terlibat dalam pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Batu <i>Capeo</i> yang berkelanjutan melalui sosialisasi tentang peran dan fungsi kelompok sadar wisata berdasarkan pedoman dalam Permen Kebudayaan dan Pariwisata No.PM.04/UM.001/MKP/08 hingga masyarakat termotivasi dan terbuka mindset nya tentang peran pokdarwis dalam pengelolaan pariwisata.
8	Perlu adanya kerja sama antara pihak pengelola dengan pihak pemerintah dalam mempromosikan Destinasi Wisata Pantai Batu <i>Capeo</i> misalnya melalui pembuatan akun media sosial yakni instgram atau <i>platform</i> lainnya , promosi melalui media online resmi milik pemerintah, dan juga mengemas cara promosi supaya lebih atraktif misalnya dengan pembuatan website Destinasi Wisata Pantai Batu <i>Capeo</i>
9	Perlu adanya peningkatan keamanan di Destinasi Wisata Pantai Batu <i>Capeo</i> misalnya dengan adanya petugas keamanan
No	Pariwisata Berkelanjutan ( <i>lingkungan, Sosial Budaya, Ekonomi</i> )
1	Perlu adanya peran serta perhatian dari pemerintah selaku pengelola terkait pengadaan serta perawatan dan pemeliharaan tanaman pantai misalnya penanaman kawasan hutan bakau atau mangrove , memberi himbauan serta peraturan tertulis

	mengenai kegiatan pengerukan pasir di kawasan Destinasi Wisata Pantai Batu <i>Capeo</i> agar kelestarian lingkungan pantai selalu terjaga dari bencana abrasi.
2	Perlu adanya peningkatan kreatifitas dan keterampilan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan untuk menghasilkan produk yang inovatif dengan bahan baku lokal seperti hasil kerajinan ( <i>souvenir</i> ) , , makanan khas , pembuatan kaos, pameran-pameran budaya.
3	Peningkatan peluang kerja masyarakat dalam bentuk kegiatan oprasional pariwisata di Destinasi Wisata Pantai Batu <i>Capeo</i> seperti jasa petugas kebersihan, jaga petugas ticketing, petugas parkir dan juga petugas keamanan
4	Perlu adanya penyediaan fasilitas tempat usaha bagi masyarakat lokal

Sumber: Analisis Pribadi, 2024

c. Destinasi wisata sanggar booyratan

Tabel 3. Arahan Pengembangan Destinasi Wisata Sanggar Booyratan

No	Strategi Pengembangan
1	Menjadikan paket wisata terpadu dengan mengembangka ragam produk wisata berbasis kesenian, seperti <i>workshop</i> tarian, pelatihan musik tradisional, dan pembuatan kerajinan lokal. Ini dapat meningkatkan daya tarik dan memberikan pengalaman yang lebih komprehensif bagi wisatawan
2	Peningkatan kreatifitas dan keterampilan dalam meningkatkan perekonomian misalnya dengan meghasilkan produk yang inovatif seperti hasil kerajinan kesenian ( <i>souvenir</i> ), aksesoris yang bertemakan kesenian, produksi alat musik tradisional, pembuatan kaos.
3	Perlu adanya pembuatan media sosial, website atau <i>platform online</i> lainnya sebagai media promosi Sanggar Boyratan , juga dapat meningkatkan kerja sama dengan Pemerintah Negeri, Dinas Pariwisata maupun Lembaga Kebudayaan untuk mendapat dukungan dalam hal pendanaan dan promosi.

Sumber: Analisis Pribadi, 2024

d. Destinasi wisata AUKC

Tabel 4. Arahan Pengembangan Destinasi Wisata AUKC

No	Strategi Pengembangan
1	Perlu adanya penyediaan gedung latihan bagi <i>Amboina Ukulele Kids Community</i> beserta fasilitas yang ada didalamnya yakni tempat penyimpanan alat musik, fasilitas persampahan, fasilitas toilet, jaringan air bersih serta penyediaan lahan parkir yang memadai.
2	Perlu adanya kolaborasi antara <i>Amboina Ukulele Kids Community</i> dengan destinasi-destinasi wisata lainnya di Negeri Amahusu dalam hal pelestarian budaya misalnya pengadaan event-event mingguan di Destinasi Wisata yang menampilkan pertunjukan musik tradisional ukulele serta pameran kerajinan lokal.
3	Peningkatan kreatifitas dan keterampilan dalam meningkatkan perekonomian misalnya dengan meghasilkan produk yang inovatif seperti hasil kerajinan kesenian ( <i>souvenir</i> ), aksesoris yang bertemakan alat musik tradisional ukulele, produksi alat musik tradisional ukulele , pembuatan kaos.

Sumber: Analisis Pribadi, 2024

e. Destinasi wisata hutan musik

Tabel 5. Arahan Pengembangan Destinasi Wisata Hutan Musik

No	4A ( <i>Atracction, Accesibility, Amenity, Ancillary</i> )
1	Perlu adanya rencana pengembangan dan peremajaan terhadap fasilitas-fasilitas yang telah tersedia seperti gazebo yang ada di Destinasi Wisata Hutan Musik

2	Perlu adanya perbaikan prasarana jalan karena akses jalan menuju Destinasi Wisata Hutan Musik terdapat beberapa titik yang mengalami kerusakan sehingga mengganggu perjalanan wisatawan dan juga perbaikan akses tangga menuju ke gazebo 2 dan gazebo 3 yang ada di Destinasi Wisata Hutan Musik sehingga fasilitas tersebut dapat terjangkau oleh wisatawan yang berkunjung.
3	Perlu adanya papan informasi yang berisikan segala informasi mengenai Destinasi Wisata Hutan Musik misalnya penyediaan informasi mengenai jam buka, biaya masuk, atraksi yang ditawarkan di Destinasi Wisata Hutan Musik serta penyediaan papan informasi mengenai tanaman-tanaman yang ada di Destinasi Wisata Hutan Musik serta informasi mengenai penggunaan tanaman tersebut bagi pembuatan alat musik tradisional Maluku.
<b>No</b>	<b>Pariwisata Berkelanjutan (lingkungan, Sosial Budaya, Ekonomi)</b>
1	Meningkatkan pengalaman dan keterampilan sumber daya masyarakat lokal dalam Susic mendukung pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan misalnya menjadikan budaya yang ada di Negeri Amahusu sebagai salah satu daya tarik yang dapat di perkenalkan ke wisatawan dan melakukan serta mengikutsertakan SDM masyarakat Negeri Amahusu dalam <i>event-event</i> yang berhubungan dengan pariwisata dalam hal ini Destinasi Wisata Hutan Musik dapat berkolaborasi dengan Sanggar Boyrataan dan <i>Amboina Ukulele Kids Community</i>
2	Perlu adanya peningkatan kreatifitas dan keterampilan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan untuk menghasilkan produk yang inovatif dengan bahan baku lokal selain alat musik tradisional yakni seperti hasil kerajinan ( <i>souvenir</i> ) berbasis kesenian, makanan khas seperti wajik dan sagu gula dimana wisatawan juga dapat langsung melihat proses pembakaran sagu, pembuatan kaos, pameran-pameran budaya seni.

Sumber: Analisis Pribadi, 2024

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik Kesimpulan yaitu , Negeri Amahusu memiliki daya tarik wisata alam yakni Destinasi Wisata Pantai Amahusu, Destinasi Wisata Pantai Batu *Capeo*, dan Destinasi Wisata Hutan Musik. Serta Negeri Amahusu juga memiliki daya tarik wisata buatan dalam hal ini wisata musik yakni Destinasi Wisata Sanggar Booyataan dan Destinasi Wisata *Amboina Ukulele Kids Community*. Jika ditinjau berdasarkan kondisi eksistingnya, daya tarik wisata yang ada di Negeri Amahusu masih memiliki kekurangan dari berbagai aspek yaitu berdasarkan komponen 4A maupun komponen pariwisata berkelanjutan. Untuk itu Arahan pengembangan Destinasi Wisata di Negeri Amahusu diarahkan berdasarkan hasil analisa kondisi eksisting dan hasil analisa triangulasi diantaranya berdasarkan komponen 4A, dan Pariwisata Berkelanjutan yang kemudian disusun menjadi sebuah Arahan pengembangan kedepan Destinasi Wisata Negeri Amahusu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- H.E, Atmaja, S. Ratnawati, (2020). "Pengembangan Pariwisata Melalui Integrasi Perencanaan Sumber Daya Manusia Dengan Perencanaan Strategik Pada Jepara Ourland Park". *Jurnal Jendel Inovasi Daerah*, 3(1), 49-69.
- Aprilia Ika Niluh, Kanom, Cardias Riandy Esa (2023). "Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Melalui Kearifan Lokal Di Desa Patoman, Banyuwangi." *Jurnal Sabbhata Yatra, Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 4(2), 79-90
- Adrah H Merry Dan Mekel Rahel (2024). "Strategi Pengembangan Objek Wisata Raeway Hills di Desa Airmadidi Minahasa Utara." *Jurnal Hospitality*, 3(1)
- Nariswari P.k, Akiriningsih Titik, Dan Budiningtyas S. Erna (2023). "Penerapan Komponen Pariwisata Dalam Upaya Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di kampung Batik Kauman Surakarta." *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 4(2), 210-225.
- R.F.,Osin. I.R.W Kusuma. D.A. Suryawati. (2019). "Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung

- Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (NTT).” *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1).
- Ramdhani. A.M. & Andriana.A.N. (2023). “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Biru Kersik Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan Menggunakan Analisis SWOT.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6674-668.
- E. Rusvitasari. & A. Solikhin. (2014). “Strategi Pengembangan Wisata Alam dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Umbul Sidomukti Bandung Semarang.” *Journal Priwisata Indonesia*, 10(1), 1-23
- F.A. Rahman , M.D.A.M.U. Wahyudin, R.D. Dienputra, Dan U.C. Rachman (2021). “Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.” *Jurnal Kajian Terapan Pariwisata*, 2(1), 1-9.  
Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kota Ambon(RIPPAR) Tahun 2021-2026
- Sihombing. S.B. (2022). “Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Pantai Paropo Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi”. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 17(2), 106-117.
- Ady Santoso (2024). “Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Seni Pertunjukan Di Kawasan Taman Arena Remaja Kota Jambi.” *Jurnal Pesona Pariwisata*, 3(1), 40-45.
- A.P Kurnianingtyas, Maidina Vickarohmila (2023). “Kajian Potensi Dan Stratgei Pengembangan Desa Wisata Jatirejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang”. *Jurnal Wilayah Dan Kota*, 9(1), 28-44.